

EXPLORASI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SERTA PERSEPSI PASIEN KANKER TENTANG PERAWATAN PALIATIF

Tetty H Sitorus¹, Juliana Christina², Musri³
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2,3}
jico.tetz06@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien kanker tentang perawatan paliatif di Bandung. Metode yang digunakan adalah *mixed methods study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan antara pengetahuan dan emosional dapat diketahui hasil dengan nilai $p = 0,021$, pengetahuan dan kognitif/perseptual dapat diketahui hasil dengan nilai $p = 0,001$, pengetahuan dan perilaku dapat diketahui hasil dengan nilai $p = 0,044$, pengetahuan dan sikap dapat diketahui hasil dengan nilai $p = 0,113$. Hasil analisa tematik ada empat tema yaitu: pemahaman tentang perawatan paliatif, masalah finansial, kehilangan harapan dan mengharapkan dukungan, dan mengharapkan doa. Simpulan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap, namun komponen sikap: kognitif/perseptual, emosional dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan paliatif.

Kata Kunci: Kanker, Pengetahuan, Perawatan Paliatif, Persepsi, Sikap

ABSTRACT

This study explores the relationship between knowledge attitudes and perceptions of cancer patients about palliative care in Bandung. The method used is a mixed methods study. The results of the study showed that the relationship between knowledge and emotions could be known with a p-value of 0.021, knowledge and cognitive/perceptual can be known with a p-value of 0.001, knowledge and behavior can be known with a p-value of 0.044, knowledge and attitude can be known with a p-value of 0.113. The results of the thematic analysis show four themes, namely: understanding palliative care, financial problems, losing hope and expecting support, and expecting prayer. In conclusion, there is no significant relationship between knowledge and attitude. Still, the components of attitude: cognitive/perceptual, emotional, and behavior have a significant relationship with patient knowledge of palliative care.

Keywords: Cancer, Knowledge, Palliative Care, Perception, Attitude

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif adalah perawatan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup, dan juga untuk memberikan dukungan kepada keluarga pasien dengan penyakit pada

fase terminal yang harapan hidupnya sangat terbatas seperti kanker, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit saluran pernafasan kronik, HIV/AIDS *multiple sclerosis* dan lainnya (WHO, 2023) Perawatan paliatif adalah sistem perawatan terpadu yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup, dengan cara meringankan nyeri dan penderitaan orang lain, memberikan dukungan spiritual dan psikososial mulai saat diagnosis ditegakkan sampai akhir hayat dan dukungan terhadap keluarga yang kehilangan/berduka, serta bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien yang menghadapi masalah yang berhubungan dengan penyakit yang mengancam jiwa (Kemenkes RI, 2023).

Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Perilaku dapat diartikan sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap rangsangan eksternal, termasuk yang berasal dari lingkungan organisasi. Organisasi perlu memahami secara mendalam karakteristik, sikap, dan perilaku setiap individu (Ansori et al., 2024). Kedalaman pengetahuan seseorang dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, sintesis dan evaluasi (Saragih & Hutauruk, 2019). Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap dipahami juga sebagai suatu konstruksi yang memungkinkan untuk melihat aktivitas. Meskipun pembentukan sikap sering kali tidak berdasarkan pada individu tersebut, sikap tersebut bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan akibat interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar (Laoli et al., 2022).

Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang melibatkan dan penafsiran informasi sensori untuk memberikan makna pada stimulus yang diterima dari lingkungan. Persepsi adalah seperangkat proses yang digunakan untuk mengenali, mengorganisasikan, dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang diterima dari stimulus lingkungan. Persepsi melibatkan menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengecek, dan memberikan reaksi terhadap stimulus (Dania & Novziransyah, 2021).

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, menyebabkan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (Witarini et al., 2023). Kanker adalah penyakit kronis yang ditandai dengan perubahan abnormal dan tidak terkendali pada sel normal, dan metastasis dapat mempengaruhi tidak hanya jaringan di dekatnya tetapi juga jaringan biologis yang jauh (Ariyanti et al., 2024). Berbagai teori mengenai asal usul kanker telah bermunculan, termasuk anggapan bahwa kanker adalah 'nasib buruk': konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari mutasi acak pada sel induk yang berkembang biak (Brown et al., 2023). Antara 30 dan 50% kanker saat ini dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko dan menerapkan strategi pencegahan berbasis bukti yang ada (Ferlay et al., 2021).

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu layanan kesehatan, peneliti menemukan bahwa ketersediaan perawatan paliatif belum optimal. Sebagai contohnya, pasien dengan diagnosa kanker stadium akhir, yang sedang mengalami perburukan diberikan perawatan di unit critical care dengan harapan kondisi pasien akan mengalami perbaikan, bahkan bersedia untuk dilakukan tindakan pemasangan alat bantu nafas untuk mempertahankan kehidupannya. Secara klinis pasien tersebut tidak membutuhkan perawatan kritis dan sebaiknya diberikan perawatan paliatif. Peneliti juga melakukan wawancara informal tentang perawatan paliatif kepada 7 pasien kanker lainnya yang kondisi

kesehatannya terus memburuk, didapatkan bahwa pasien tidak mengetahui dan tidak mengerti tentang perawatan paliatif dan berpendapat bahwa umur ada di tangan Tuhan, oleh sebab itu manusia harus selalu berusaha termasuk untuk mempertahankan kehidupan walaupun harapan hidupnya sangat terbatas.

Untuk mengoptimalkan implementasi perawatan paliatif penting bagi penderita kanker untuk memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif. Namun penelitian ini belum mengevaluasi bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien juga keluarga tentang perawatan paliatif. Literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan paliatif sangat dibutuhkan oleh pasien yang penyakitnya tidak dapat disembuhkan lagi termasuk kanker (Albab & Suandika, 2022). Integrasi perawatan paliatif di fasilitas pelayanan kesehatan akan memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pada fase akhir hidupnya. Untuk mengoptimalkan implementasi perawatan paliatif penting bagi penderita kanker untuk memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif (Witarini et al., 2023). Namun penelitian terkait pengetahuan dan sikap pasien terhadap perawatan paliatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Serta Persepsi Pasien Kanker Tentang Perawatan Paliatif Di Bandung: *Mixed Methods Study*. Hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang positif terhadap implementasi perawatan paliatif di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Diharapkan perawat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan melalui perawatan paliatif yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode campuran dengan model *Concurrent embedded*. Model *Concurrent Embedded* dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, dengan bobot metode yang berbeda. Tujuan dari model ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dengan menggabungkan kedua pendekatan dalam satu waktu, sehingga hasil dari metode sekunder dapat memperkaya pemahaman dari data primer.

Populasi penelitian terdiri dari pasien dengan kanker yang sedang atau yang tidak menjalani kemoterapi di layanan Kesehatan Bandung, diantaranya adalah pasien yang ada di Yayasan Kanker Indonesia cabang Bandung, Rumah Pejuang Kanker Bandung dan Unit Kemoterapi Rumah Sakit Advent Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Pada fase kuantitatif teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan jenis *Simple Random Sampling*. Pengolahan data dilakukan secara manual (dengan mengisi kuesioner yang disediakan), selanjutnya menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Dan pada fase kualitatif dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan 5 orang pasien dengan kanker yang diambil dari responden pada pengisian kuesioner. Pada fase pendekatan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan Desain deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis tematik. Dengan menggunakan analisis tematik bersama dengan metode kualitatif lain atau dalam kerangka teoritis yang ada untuk meningkatkan kekuatan interpretatifnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian pada Pasien Kanker (N=80)

	Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Jenis Kelamin	Laki - laki	23	28.5
Usia	Perempuan	57	71.5
	18 -24 tahun	10	12.5
	25-44 tahun	19	23.7
Pendidikan	45-60 tahun	41	51.3
	61-75 tahun	10	12.5
	Diploma	4	5.0
	Sarjana	16	20.0
	Megister	4	5.0
	Sekolah menengah	38	47.5
	Sekolah Dasar	13	16.25
	Tidak Sekolah	5	6.25

Data demografi yang disajikan pada tabel 1 di dapati bahwa sebagian besar dari responden yang menderita penyakit kanker adalah perempuan sebesar 71,5%, sedangkan usia paling banyak menderita penyakit kanker adalah berada dalam kategori usia 45-60 tahun sebesar 51.3 %. Selain itu sebagian besar responden yang menderita kanker berpendidikan sekolah menengah sebanyak 38 responden (47,5%) dan pekerjaan sebagian besar dari responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 26 responden (32,5%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pasien Kanker

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	25	31.3
Cukup	27	33.8
Kurang	28	35.0
Total (n)	80	100

Pada tabel 2 merupakan pengukuran pengetahuan yang dilakukan bahwa sebagian besar dari responden yang menderita kanker memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 28 responden (35%). Dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (33.8%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (31.3%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap:
Komponen Emosional pada Pasien Kanker

Emosional	Frekuensi	Persentase %
Positif	22	27,5
Netral	27	33,75
Negatif	31	38,75
Total (n)	80	100

Tabel 3 menjelaskan komponen emosional sebagian besar dari responden menderita kanker memiliki emosional negatif sebanyak 31 responden (38,75%). Dan emotional netral sebanyak 27 responden (33.75%) sedangkan emotional positif sebanyak 22 responden (27.5%).

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap:
Komponen Kognitif/Perseptual pada Pasien Kanker

Kognitif	Frekuensi	Persentase %
Positif	51	63,7
Netral	17	21,3
Negatif	12	15
Total (n)	80	100

Tabel 4 Menjelaskan komponen kognitif sebagian besar dari responden menderita kanker memiliki kognitif positif sebanyak 51 responden (63,7%). Dan kognitif netral sebanyak 17 responden (21.3%) sedangkan kognitif negatif 12 responden (15%).

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap:
Komponen Perilaku pada Pasien Kanker

Perilaku_Hasil	Frekuensi	Persentase
Positif	27	33,75
Netral	28	35
Negatif	25	31,25
Total (n)	80	100

Tabel 5 menjelaskan komponen perilaku sebagian besar dari responden menderita kanker memiliki perilaku netral sebanyak 28 responden (35 %). Dan perilaku positif sebanyak 27 responden (33.75%) sedangkan perilaku negative sebanyak 25 responden (31.25%).

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap
pada Pasien Kanker N=80

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Positif	32	40
Netral	41	51,25
Negatif	7	8,75
Total (n)	80	100

Tabel 6 Menjelaskan tingkat secara total disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden menderita kanker memiliki sikap netral sebanyak 41 responden (51,25%). Dan yang memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (40) sedangkan yang memiliki sikap negative sebanyak 7 responden (8.75%).

Tabel. 7
Analisa Korelasi antara Pengetahuan dengan Sikap pada Komponen Emosional,
Kognitif/Perseptual dan Perilaku pada pasien Kanker

	Emosional	Kognitif	Perilaku
	P-Value	P-Value	P-Value
Pengetahuan	0,021 -.258*	0,001 .452**	0,044 .226*

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi *spearman rho* hubungan antara pengetahuan dan emosional dapat diketahui hasil koefisien korelasi = -.258 dengan nilai $p = 0.021$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat negatif atau tidak searah artinya, semakin tinggi pengetahuan semakin rendah emosional, hasil ini menunjukkan terdapat hubungan dan signifikan antara pengetahuan dan sikap pada komponen emosional. Dan hubungan antara pengetahuan dan sikap pada komponen kognitif dapat diketahui hasil koefisien korelasi = .452 dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi pengetahuan semakin positif juga kognitif, hasil ini menunjukkan terdapat hubungan dan signifikan antara pengetahuan dan kognitif. Sedangkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat diketahui hasil koefisien korelasi = .226 dengan nilai $p = 0.044$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat positif atau searah artinya semakin tinggi pengetahuan semakin baik perilaku, hasil ini menunjukkan terdapat hubungan dan signifikan antara pengetahuan dan komponen perilaku.

Analisa hubungan antara pengetahuan dengan sikap pada pasien kanker dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ternyata memiliki sikap netral sebanyak 15 responden (18.75%) dengan hasil yang sebanding dengan pengetahuan yang kurang memiliki sikap yang positif sebanyak 15 responden (18.75%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup memiliki sikap netral sebanyak 14 responden (17.5%). Analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap didapatkan hasil p-value sebesar 0.113 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap.

Tabel. 8
Analisa Korelasi antara Pengetahuan dengan Sikap pada Pasien Kanker

	Sikap
	P-Value
Pengetahuan	0,113 .179

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi *spearman rho* hubungan antara pengetahuan dan sikap dapat diketahui hasil koefisien korelasi = .179 dengan nilai $p = 0.113$ ($p > 0.05$). Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil bersifat positif atau searah artinya, semakin tinggi pengetahuan semakin baik sikap, Namun hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan dan tidak signifikan antara pengetahuan dan sikap.

Pada fase kualitatif partisipan berjumlah 5 orang. Partisipan memiliki latar belakang Pendidikan yang sangat beragam, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma hingga sarjana. Dimana mayoritas partisipan telah menempuh Pendidikan. Hasil temuan, sarjana adalah pendidikan yang paling tinggi dan SD adalah pendidikan yang paling rendah. Masing-masing dari tingkatan Pendidikan mewakili 1 (satu) jumlah partisipan. Usia partisipan yang termuda adalah 30 tahun, sedangkan yang tertua adalah 57 tahun. Dengan jenis kelamin perempuan ada 3 partisipan dan laki – laki ada 2 partisipan. Adapun beberapa jenis pekerjaan dari 5 partisipan tersebut, yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 partisipan, sebagai karyawan swasta 2 partisipan dan sebagai buruh 1 partisipan. Latar belakang dari diagnosa partisipan adalah penderita penyakit kanker, dengan berbagai jenis penyakit kanker, yaitu kanker payudara sebanyak 2 partisipan, kanker nasofaring sebanyak 2 partisipan dan kanker serviks 1 partisipan. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada ke lima partisipan. Setelah wawancara, tahap selanjutnya dilakukan Analisa data tematik dengan hasil sebagai berikut: Pemahaman tentang perawatan paliatif, masalah finansial, kehilangan harapan, mengharapkan dukungan, dan mengharapkan doa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden, yaitu sebesar 35%, mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan paliatif, yang menandakan bahwa kurangnya sosialisasi tentang perawatan paliatif pada pasien yang menderita penyakit kanker. Dalam penelitiannya menjelaskan Hubungan yang efektif berdasarkan ikatan emosional adalah dasar dari perawatan paliatif pada pasien kanker. Perawat yang memberikan sikap positif kepada setiap pasien yang di rawat tidak hanya mampu memberikan perawatan, namun mampu memberikan memiliki komunikasi dan empati yang baik serta mampu memberikan dukungan secara emosional (Korengkeng & Rantung, 2024). Mempertimbangkan struktur dan pengaturan perawatan paliatif dalam sistem kesehatan, dimungkinkan untuk memberikan program pelatihan mengenai strategi yang terkait dengan membangun ikatan emosional untuk pemberian perawatan paliatif yang efektif (Aghaei et al., 2023).

Baik dukungan dari orang tua maupun teman sebaya tampaknya memiliki pengaruh yang unik dan penting pada pasien penderita kanker, tetapi temuannya beragam tentang hubungan mana yang paling bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dalam mengikuti perawatan paliatif (Aghaei et al., 2023). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyanti et al., 2023) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku, menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dengan nilai $p=0,886$).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan kerja dan juga informasi, dan tidak ada hubungan antara usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan (So'o et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh yang diberikan oleh orang lain yang berada di sekitar, pengaruh kebudayaan, dimana kebudayaan seseorang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Dukungan sosial dapat diberikan oleh pekerja sosial, peran mereka sebagai pekerja sosial dan psikolog adalah membantu pasien dan keluarga mereka mengatasi masalah pribadi dan sosial, penyakit dan kecacatan, serta

memberikan dukungan emosional dan konseling selama perkembangan penyakit dan proses berduka. Masalah pribadi biasanya muncul dari masalah keuangan, terutama ketika keluarga mulai merencanakan masa depan (Laoli et al., 2022).

Kebutuhan pasien kanker tidak hanya pemenuhan kebutuhan atau pengobatan fisik, tetapi perlu ada dukungan untuk kebutuhan psikologis, sosial dan dukungan dalam kebutuhan kerohanian atau spiritual (Eychmüller et al., 2021). Spiritualitas dapat memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan seseorang. Perawatan paliatif, juga dikenal sebagai perawatan *hospice*, menjadi semakin penting karena rumah sakit yang hanya mengandalkan pengobatan kuratif memiliki kelemahan (Ardiyanti & Suprayitno, 2021).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan dan tidak signifikan antara pengetahuan dan sikap. Namun terdapat hubungan dan signifikan antara pengetahuan dan komponen emosional, komponen kognitif/perseptual dan komponen perilaku.

SARAN

Bagi profesi keperawatan, diharapkan selalu mengkaji pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif. Penelitian ini dapat menunjang ilmu keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi Pendidikan keperawatan khususnya di Fitkes Unjani. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi institusi Pendidikan untuk menambahkan kurikulum dalam program ajar khususnya dibidang keperawatan medikal bedah dan membuat buku referensi tentang eksplorasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif khususnya di Kota Bandung. Penelitian ini dapat menunjang ilmu keperawatan dan digunakan sebagai penunjang bagi Pendidikan keperawatan khususnya di Fitkes Unjani. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan metode terpisah antara metode kuantitatif dan kualitatif tentang eksplorasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif. Hasil penelitian ini disarankan kepada rumah sakit untuk membuat suatu kebijakan untuk mengkaji pengetahuan dan sikap serta persepsi pasien tentang perawatan paliatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, M. H., Vanaki, Z., & Mohammadi, E. (2023). Psycho-Emotional Recovery, the Meaning of Care in the Process of Providing Palliative Care to Iranian People with Cancer: A Grounded Theory Study. *Nursing Open*, 10(2), 889–900. <https://doi.org/10.1002/Nop2.1357>
- Albab, N. U., & Suandika, M. (2022). Gambaran Persepsi Pasien terhadap Pelayanan Palliative Care di Ruang Onkologi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6773–6786. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2142>
- Ansori, A., Indah, R., Suwandi, S., Salsabila, I., & Firmansyah, F. (2024). Perilaku dalam Organisasi Individu. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 195–203. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3119>
- Ardiyanti, A., & Suprayitno, E. (2021). *Pendekatan Spiritual dalam Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker: Literatur Review*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <https://digilib.unisayogya.ac.id/5500/>

- Ariyanti, K. Y., Afyanti, Y., & Maria, R. (2024). Pengaruh Perawatan Paliatif terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 613–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9415>
- Brown, J. S., Amend, S. R., Austin, R. H., Gatenby, R. A., Hammarlund, E. U., & Pienta, K. J. (2023). Updating the Definition of Cancer. *Molecular Cancer Research*, 21(11), 1142–1147. <https://doi.org/10.1158/1541-7786.mcr-23-0411>
- Dania, I. A., & Novziransyah, N. (2021). Sensasi, Persepsi, Kognitif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(1), 14–21. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i1.59>
- Eychmüller, S., Zwahlen, S., Fliedner, M. C., Jüni, P., Aebbersold, D. M., Aujesky, D., & Trelle, S. (2021). Single Early Palliative Care Intervention Added To Usual Oncology Care for Patients with Advanced Cancer: A Randomized Controlled Trial (Sens Trial). *Palliative Medicine*, 35(6), 1108–1117. <https://doi.org/10.1177/02692163211005340>
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer Statistics For The Year 2020: An Overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Fitriyanti, D., Tanujiarso, B. A., & Laely, A. J. (2023). Pengetahuan Palliative Care pada Keluarga dengan Kanker. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3), 1–9. <http://dx.doi.org/10.36089/nu.v14i3.1571>
- Kemendes RI. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Paliatif*. 4–37. <https://Regulasi.Bkpk.Kemkes.Go.Id/Detail/245b2834-7a8b-4d2b-B521-E45b8b834218/>
- Korengkeng, C. G., & Rantung, G. A. J. (2024). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif dan Sikap terhadap Perawatan di Akhir Hidup. *Nutrix Journal*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1081>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/387>
- Saragih, A., & Hutauruk, D. G. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Motivasi terhadap Pemakaian Gigi Tiruan pada Usia 40-60 Tahun di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 101-104. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.571>
- So’o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai COVID-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- WHO. (2023). *Policy Brief on Integrating Rehabilitation Into Palliative Care Services*. Retrieved From [Http://Apps.Who.Int/Bookorders](http://Apps.Who.Int/Bookorders)
- Witarini, N. W. S., Agustini, N. L. P. I. B., & Sriasih, N. K. (2023). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif pada Anak dengan Kanker dan Non Kanker di Denpasar. *Journal Center of Research Publication In Midwifery And Nursing*, 7(2), 49–59. <http://dx.doi.org/10.36474/caring.v7i2.300>